

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
sebagai persyaratan memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Diajukan oleh:

LISTYARINI OKTAVIANA

F 100 090 008

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU *BULLYING***

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mencapai derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh:

LISTYARINI OKTAVIANA

F 100 090 008

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU *BULLYING***

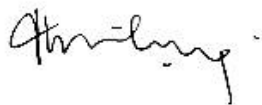
Disusun oleh:

LISTYARINI OKTAVIANA

F100 090 008

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing Skripsi



W.S. Hertinjung., S.Psi., M.Psi

Tanggal 7 Juli 2014

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU BULLYING**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LISTYARINI OKTAVIANA

F100 090 008

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

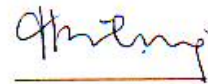
Pada tanggal 14 Juli 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

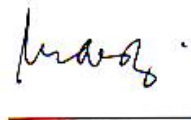
W.S. Hertinjung, S.Psi., M.Psi

Penguji pendamping I



Usmi Karyani, S.Psi., M.Si

Penguji pendamping II



Setia Asvanti, S.Psi., M.Si



Surakarta, 14 Juli 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Taufik, M.Si., Ph.D)

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*

LISTYARINI OKTAVIANA

W.S Hertinjung, S.Psi., M.Psi

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

tyar.oktavia@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa 2) mengetahui tingkat konformitas siswa 3) mengetahui tingkat kecenderungan perilaku *bullying* siswa 4) mengetahui sumbangan efektif konformitas terhadap kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan Kecenderungan perilaku *bullying*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Harapan, Kartasura yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive non random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala kecenderungan perilaku *bullying*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar = 0,604; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan Kecenderungan perilaku *bullying*. Sumbangan efektif dari kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar = 0,365 yang menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi variabel kecenderungan perilaku *bullying* sebesar = 36,5% dan 63,5% sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Subjek dalam penelitian ini mempunyai tingkat konformitas tergolong kategori sedang dengan rerata empirik sebesar = 82,22 dan rerata hipotetik sebesar = 82,5 subjek juga mempunyai kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah dengan rerata empirik sebesar = 52,70 dan rerata hipotetik sebesar 67,5.

Kata kunci: konformitas, kecenderungan perilaku *bullying*

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, terjadi proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan guru sampai memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan teman-teman (Kumara, 2012). Namun sekolah dapat menjadi lingkungan yang menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada remaja. Salah satu permasalahan tersebut adalah terjadinya tindak kekerasan di sekolah atau *School Bullying*, baik yang dilakukan oleh guru terhadap

siswa maupun siswa terhadap siswa lainnya (Wiyani, 2012).

Perilaku *bullying* di kalangan remaja bukan merupakan hal yang baru. Perilaku negatif tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa terlebih remaja. Seorang remaja cenderung melakukan *bullying* setelah mereka pernah menjadi korban *bullying* oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan (Levianti, 2008). Menurut Rigby (2007) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak

bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), Plan Indonesia dan Universitas Indonesia terhadap sekitar 1233 pelajar SD, SMP dan SMA di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya pada tahun 2008, mengungkapkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi di SMP sebesar 66,1 % sedangkan di SMA sebesar 67,9 %. Kekerasan di tingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta (72,7%), kemudian di ikuti Surabaya (67,2%) dan terakhir Yogyakarta (63,8%). Adapun bentuk *bullying* meliputi *bullying* verbal, psikologis serta fisik (Anonim, sumber: Sejiwa.org, 2008).

Salah satu kasus *bullying* adalah kasus *bullying* di SMAN 70 Jakarta di mana para siswa kelas satu

tidak dianggap sebagai manusia, kelas dua dianggap sebagai manusia, dan siswa kelas tiga dianggap sebagai dewa. (Akuntono, sumber: kompas.com, 2011). Hal tersebut seperti yang dialami oleh Novia Yuma Shanti alias Vhia yang merupakan siswi SMAN 70 Jakarta yang terjadi pada bulan April 2010. Vhia dihardik, dipukul dan dicengkeram oleh tiga seniornya hingga lebam-lebam hanya gara-gara tidak memakai kaos dalam (kaos singlet). Vhia telah berusaha memberikan penjelasan bahwa aturan memakai singlet itu diterapkan oleh seniornya, bukan oleh sekolah. Namun ketiga seniornya tetap tidak mau mendengar dan terus memarahi Vhia (Dewi, sumber: tabloidnova.com, 2010).

Usman (2013) menyatakan fenomena *bullying* dapat terjadi karena ada faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut antara lain faktor kepribadian, faktor interpersonal siswa dengan orangtua, faktor pengaruh teman sebaya, dan faktor iklim sekolah. Faktor pengaruh teman sebaya yang berisiko menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* pada remaja karena pada masa remaja, individu akan melepaskan diri dari keluarga dan banyak menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini serupa dengan pendapat Papalia & Feldman (2009) seorang remaja akan banyak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya dari pada berinteraksi dengan keluarga.

Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan ingin mengikuti kelompoknya. Sehingga pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut.

Bullying merupakan fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok (Gini, 2006). *Bullying* dapat dianggap sebagai proses kelompok. Para anggota kelompok dapat merasa dimanipulasi oleh pemimpin kelompoknya dan mungkin mengalami tekanan untuk

menyesuaikan perilaku (Huitsing & Veenstra, 2012). Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok akan cenderung mengikuti aturan apa yang diinginkan dalam kelompoknya karena hanya ingin mendapatkan suatu pengakuan dari kelompoknya. Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan bagian dari kelompok sebaya secara khusus (Meilinda, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying*?” dari rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “**Hubungan antara**

Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying*.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa.
2. Mengetahui tingkat konformitas siswa.
3. Mengetahui tingkat kecenderungan perilaku *bullying* siswa.
4. Mengetahui sumbangan efektif konformitas terhadap kecenderungan perilaku *bullying* siswa.

MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu Psikologi terutama Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Diharapkan penelitian ini dapat membuka informasi tentang masalah konformitas dan *bullying* agar pihak sekolah meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap siswa berupa pengembangan konsep tentang masalah dan penanganan *bullying* antar kelas atau siswa serta memberikan konseling tentang bahaya perilaku *bullying* yang diakibatkan oleh pengaruh teman sebaya.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai keterkaitan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* sehingga dalam pergaulan dengan kelompoknya semua siswa mampu menampilkan

sikap dan perilaku yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah pada perilaku *bullying*.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak *bullying*. Sehingga orangtua dapat lebih memberikan dorongan positif kepada anak agar anak terhindar dari kecenderungan perilaku *bullying*.

d. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian yang sejenis.

METODE

Subjek yang diambil dalam penelitian adalah siswa-siswi SMK

Harapan Kartasura kelas X dan XI sebanyak 80 orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala kecenderungan perilaku bullying. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,604$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan

semakin rendah pula kecenderungan perilaku *bullying*.

Menurut Rigby (2007) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sebagaimana yang telah dikemukakan para ahli, kecenderungan perilaku *bullying* terbentuk dari banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pengaruh kelompok. Di dalam hubungan sosial remaja akan mengalami perubahan penyesuaian dengan lingkungan di luar keluarga, seperti lebih banyak menghabiskan

waktu bersama teman sehingga akan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini membuat pengaruh yang kuat terhadap kelompok sebaya. Di dalam kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Sehingga faktor pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut.

Monks dkk, 2004 mengatakan remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku di kelompok, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usaha sendiri walaupun tindakan tersebut

merupakan perbuatan yang menyimpang. Hal sesuai dengan pendapat Levianti (2008) jumlah siswa yang banyak melakukan *bullying* dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain cenderung ikut melakukan tindakan *bullying* sehingga kelompok teman sekelas akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk berperilaku sama dengan mayoritas teman dalam satu kelas.

Pepler dan Craig (1995) menemukan bahwa teman-teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 85% pada situasi *bullying*, yang artinya *bullying* memiliki pengaruh tidak hanya pada pelaku dan korban melainkan juga individu-individu yang menyaksikan *bullying* dan individu-individu yang mendengar

mengenai kemunculan tindak *bullying* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diketahui konformitas pada subjek penelitian tergolong sedang, hal ini ditunjukkan dari hasil rerata empirik (RE) = 82,22 dan rerata hipotetik (RH) = 82,5. Hal ini sesuai kondisi para siswa yang masih dalam taraf perkembangan mencari identitas diri. Masa remaja merupakan masa labil, yaitu transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Menurut Piaget (Hurlock, 2008) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Menurut tradisi, masa remaja adalah

periode dari meningginya emosi, “saat badai dan tekanan”.

Sedangkan untuk hasil analisis kecenderungan perilaku *bullying* tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari hasil rerata empirik (RE) = 52,70 dan rerata hipotetik (RH) = 67,5. Hasil ini menunjukkan kondisi mayoritas subjek penelitian memiliki kecenderungan perilaku *bullying*, artinya secara umum atau sebagian besar siswa-siswi SMK Harapan tidak menunjukkan perilaku yang mengarah pada tindakan atau *perilaku bullying*.

Sumbangan efektif konformitas terhadap kecenderungan perilaku *bullying* sebesar 36,5% maka masih terdapat 63,5% faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying* selain variabel seperti pengaruh

keluarga, karakteristik anak sebagai pelaku, adanya tradisi siswa secara turun-temurun di lingkungan sekolah (senioritas), dan rendahnya pengawasan dan bimbingan etika dari guru (Astuti, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* namun terdapat keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu Adanya pernyataan yang rancu dalam aitem-aitem yang digunakan sebagai alat ukur di penelitian ini serta komposisi bentuk-bentuk variabel-variabel penelitian yang kurang seimbang jumlahnya dan pemilihan dalam mengambil sampel yang tidak sesuai sehingga memungkinkan terjadinya bias

subyektivitas. Oleh karena itu peneliti lain lebih memperhatikan hal tersebut serta dapat melengkapi dengan dokumentasi, observasi, wawancara agar dapat mengungkapkan lebih banyak fenomena secara lebih objektif berkaitan dengan perilaku *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar $= 0,604$ dan signifikansi $(p) = 0,000$; $(p < 0,01)$.

2. Sumbangan efektif konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* menunjukkan bahwa koefisien determinan (r^2) sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas memberi sumbangan efektif sebesar 36,5 % dalam mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*, sedangkan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Tingkat konformitas termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rerata empirik (RE) sebesar 82,22 dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5.
4. Tingkat kecenderungan perilaku *bullying* termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata empirik

(RE) sebesar 52,70 dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan mempertahankan tingkat kecenderungan perilaku *bullying* para siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah sekaligus mampu membentuk konformitas yang positif pada para siswa. Oleh karena itu guru khususnya kepala sekolah mendukung serta mengarahkan perilaku siswa-siswi ke arah konformitas yang lebih positif dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik akademis maupun non akademis yang diikuti secara berkelompok maupun individual yang digunakan guru sebagai sarana menanamkan nilai-nilai sosial dan meningkatkan prestasi sekolah. Membuat sanksi

atau aturan yang tegas dan mendidik bagi siswa pelaku *bullying* agar dapat menimbulkan efek jera.

2. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dapat mempertahankan sikap dan perilaku yang sudah baik, sekaligus memperbaiki sikap dan perilaku yang buruk, dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif misalnya masuk dalam organisasi OSIS, Karang Taruna, selektif memilih teman pergaulan, agar dapat menghindari perilaku *bullying* serta meningkatkan penerimaan diri yang positif agar mampu menentukan kapan harus bersikap konformis dan kapan harus memegang teguh pendirian untuk tidak mengikuti aturan kelompok terlebih yang bersifat negatif.

3. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua menanamkan kepada anak nilai moral, etika dan agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar anak dapat menghargai orang lain dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang konformitas terhadap kelompok teman sebaya disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam konformitas terhadap kelompok teman sebaya, seperti ukuran kelompok, keseragaman suara, respon umum, kohesif, status, jenis tugas, dan komitmen sebelumnya. Selain itu disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data atau alat

ukur yang lebih komprehensif misalnya dengan metode dokumentasi, observasi, wawancara, sehingga lebih objektif dalam mengukur perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntono, I. (2011). *Bullying di SMA 70 Jakarta Bukan Aksi Spontan. Artikel.* <http://edukasi.kompas.com>. Diakses pada hari Rabu 13 November 2013 pukul 09.30 WIB.
- Anonim. (2008). *Penelitian Mengenai Kekerasan di Sekolah. Artikel.* <http://sejiwa.org.com>. Diakses pada hari Sabtu 7 Desember 2013 pukul 14.28 WIB.
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dewi, S. (2010). *Peristiwa Bullying di SMAN 70 Jakarta. Artikel.* <http://www.tabloidnova.com>.
- Gini. (2006). *Bullying as a Social Process: the Role of Group Membership in Students Perception of Inter-Group Aggression at School. Journal of School Psychology. Vol. 44, p. 51-65.*
- Kumara, A. (2012). *Kesehatan Mental di Sekolah. Faturochman, dkk. Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat, hal 30.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Levianti. (2008). *Konformitas dan Bullying Pada Siswa. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Vol. 6 No 1.*
- Rigby, K. (2007). *Bullying in School: And What To Do About It.* Australia: ACER Press. Diakses pada hari Rabu 13 November 2013 pukul 09.47.
- Meilinda, E. (2013). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. eJournal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, p. 9-22.*
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. 2004. *Psikologi*

- Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Papalia, D.E., Old, S.W & Feldman.(2009). *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Pepler, D., & Craig, W. (1995). Peer processes in bullying and victimization: An observational study. *Exceptionality Education Canada, No5, p. 81-95*
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *bullying*. *Jurnal Humanistik. Vol X No. 1, p. 49-60*.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.